

MENGEMBANGKAN BUDAYA LITERASI UNTUK MASYARAKAT DESA LENGKONG KECAMATAN BOJONGSOANG KABUPATEN BANDUNG

Subiyono¹, Marina Trie Ramadhany Gunawan², Dani Darul Harbi³, Nurbaeti⁴, Sandy Fadlan⁵, Dedi Pardiansyah⁶, Sutiawati⁷, Ahmad Rudiansyah⁸

STAI Sabili Bandung^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Corresponding email: subiyono29@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 26-03-2024

Review : 28-03-2024

Revised : 29-03-2024

Accepted : 29-03-2024

Published : 30-12-2023

Keywords

Budaya Literasi

Masyarakat

ABSTRACT

Segala upaya untuk memampukan dan membiasakan membaca bagi warga merupakan salah satu investasi untuk pembangunan berkelanjutan. Agar kegiatan membaca menjadi tradisi dan budaya bangsa, maka perlu dilakukan pembiasaan sejak dini. Tujuan pengabdian yakni mengembangkan budaya literasi untuk masyarakat Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Metode pengabdian yang dilakukan yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan terlihat bahwa Segala upaya untuk memampukan dan membiasakan membaca bagi warga merupakan salah satu investasi untuk pembangunan berkelanjutan. Agar kegiatan membaca menjadi tradisi dan budaya bangsa, maka perlu dilakukan pembiasaan sejak dini. Dalam turut serta mensukseskan program literasi yang dicanangkan pemerintah, maka kami Kelompok 2 PKM STAI Sabili menyelenggarakan program Habitiasi Literasi.

PENDAHULUAN

Menurut survey yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan peringkat ke 10 terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (OECD, 2019). Hal ini tentu menjadi alarm untuk segenap pihak, terutama pemerintah dan semua insan yang bergerak di bidang pendidikan, agar segera merespon dengan melakukan berbagai ikhtiar kreatif untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi, sebab kemampuan literasi merupakan penanda awal majunya peradaban suatu bangsa.

Peradaban kaum muslimin, dimulai dengan turunnya surat al-‘Alaq ayat 1-5, yang memaklumkan kaum muslimin untuk membaca. Membaca adalah kunci untuk mengakses ilmu, ilmu akan mengubah paradigma, paradigma akan mendorong niat dan tekad, tekad akan menggerakkan pada amal (Sinurat, 2022).

Literasi saat ini tak lagi bermakna sebagai pemberantasan buta aksara, namun sebuah praktik sosial yang melibatkan kegiatan berbicara, menulis, membaca, menyimak dalam proses memproduksi ide, dan mengkonstruksi makna yang terjadi dalam konteks budaya yang spesifik seperti di ungkapkan oleh (Gee, 1989) menjadi literat bermakna bahwa seorang siswa dapat menggunakan potensinya untuk berpartisipasi secara optimal dalam komunitas dan lingkungan sosialnya. Memahami ideologi dan kepentingan dibalik pembudayaan kegiatan literasi karena menjelaskan mengapa motif ideologis yang mendasari lahirnya kegiatan literasi menjadi penting. Hal yang sama berlaku untuk program pemberantasan buta aksara di belahan dunia, yang umumnya bertujuan meningkatkan taraf kehidupan ekonomi dan status sosial masyarakat. Sebagai upaya yang terorganisir, literasi lebih identik sebagai program yang top-down. Tampaknya menjelaskan mengapa tingkat minat baca diberbagai belahan dunia tidak otomatis mengikuti tingkat kemelekaksaraan.

Definisi dari literasi dari bahasa Inggris asalnya “literacy” yakni mampu dalam membaca, menulis. Sementara pada Latinnya, dikenali sebagai “littera” (Hoerudin, 2021). Pada KBBI dikutip (Hoerudin, 2022) memiliki arti sebuah hubungan terhadap tulisan. Berkaitan pada definisi tersebut, Pangesti dalam (Hoerudin, 2020) menyampaikan arti mengenai literasi serupa pada kegiatan secara terampil dalam bahasa reseptif serta produktivitas. Mampu secara bahasa reseptif yakni bahasa yang dimanfaatkan dalam penangkapan serta pemahaman keterangan-keterangan yang menjadi informasi tersampaikan lewat lisan maupun tulisan.

Beberapa hal yang dimaksudkan pada keterampilan berbahasa reseptif ini yakni aktivitas penyimak serta pembacaan yang dapat diberikan paparan antara lain ialah: a) Dalam menyimak yakni sebuah tahapan-tahapan dengan cakupan aktivitas pendengaran berbagai bunyi suara, pengidentifikasian, penginterpretasian, penilaian, serta reaksi pada definisi dengan kandungan bagian internal, serta b) Dalam membaca yakni tindakan yang dikerjakan didasari pada kerjasama sejumlah hal terampil di antaranya pengamatan, pemahaman serta pemikiran (Hoerudin, 2017).

Kemampuan bahasa dengan produktivitas merupakan penggunaan bahasa yang dipergunakan dalam penyampaian informasi ataupun gagasan mulai dengan tulisan ataupun lisan (Supriani, 2023). Beberapa hal yang tergolong pada terampilan bahasa dengan produktivitas yakni kegiatan tulis dan bicara: a) Tulis yakni aktivitas menyampaikan pesan dengan tulisan pada pihak lainnya. Menulis sebagai tahapan nalar, serta b) Bicara yakni mampu dalam pengucapan berbagai bunyi artikulasi ataupun kalimat sebagai ekspresi, perkataan, dan penyampaian pikiran, gagasan serta hal yang dirasakan (Hoeruddin, 2011).

Rahmawati dalam (Irwansyah, 2021) bahwa pada kontekstual saat ini, definisi literasi bermakna yang meluas. Literasi dapat memiliki arti kesadaran terhadap teknologi, politik, kritis serta kepekaan pada lingkungan sekitarnya. Sederhananya, definisi literasi memiliki definisi menjadi mampu dalam baca dan tulis. Sutrianto dalam (Hoerudin, 2010) bahwa deklarasi Praha tahun 2003 memaparkan bahwa “literasi mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Diabad informasi saat ini kemampuan literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir dalam menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, auditori, dan digital. Berkenaan dengan ini Kern dalam (Hadiansah, 2021) mendefinisikan pengertian literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, historis, dan serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks, serta kemampuan untuk berefleksi secara kritis.”

Pemaparan definisi literasi sebelumnya bisa diambil suatu simpulan bahwa “literasi adalah suatu aktivitas untuk membuat seseorang paham suatu informasi, baik melalui aktivitas membaca dan menulis. Serta dapat melakukan praktik diselaraskan dengan hubungan sosial dengan pengetahuan. Sehingga literasi tersebut dapat membuat seseorang lebih banyak pengetahuan akan suatu informasi yang luas.”

Segala upaya untuk memampukan dan membiasakan membaca bagi warga merupakan salah satu investasi untuk pembangunan berkelanjutan. Agar kegiatan membaca menjadi tradisi dan budaya bangsa, maka perlu dilakukan pembiasaan sejak dini. Dalam turut serta mensukseskan program literasi yang dicanangkan pemerintah, maka kami Kelompok 2 KKN Mahasiswa STAI Sabili menyelenggarakan program Habitiasi Literasi.

Dalam menghadapi era globalisasi dan kemajuan teknologi digital, serta perkembangan masyarakat yang semakin kritis dan cerdas, pemerintah kecamatan Bojongsoang dituntut lebih responsif, kreatif dan inovatif dalam menghadapi perubahan-perubahan, baik lokal, regional maupun tingkat nasional. Memperhatikan perkembangan masyarakat dari tahun ketahun selalu ada isu-isu/ permasalahan yang semakin kompleks, dan perlu disikapi oleh pemerintahan secara lebih bijak dan terarah, sehingga pelaksanaan pembangunan lebih tepat sasaran. Menurut (Nasser, 2021) untuk menghadapi berbagai isu/permasalahan yang ada perlu diantisipasi dengan perencanaan yang matang dan komprehensif, sehingga arah pembangunan sesuai dengan tujuan pembangunan daerah Kabupaten Bandung.

Menyikapi isu-isu dan permasalahan di wilayah kecamatan, terutama masalah pelayanan perlu diarahkan pada kualitas penyelenggaraan pemerintahan menuju good government and clean government sehingga akan berdampak pada kualitas pelayanan daerah. Berkaitan dengan isu-isu dan masalah pelayanan yang dihadapi kecamatan, tidak bisa terlepas dari permasalahan dan isu pembangunan daerah Kabupaten Bandung. Oleh karena itu dalam menyikapi berbagai isu dan masalah yang ada haruslah mengacu pada kebijakan dan arah pembangunan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah.

Setelah memahami apa pengertian literasi, tentunya kita sudah punya gambaran mengenai tujuan literasi. Adapun beberapa tujuan literasi adalah sebagai berikut: 1) Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat, 2) Membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca, serta 3) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis, 4) Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang, serta 5) Meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis (Priyatni, 2010).

Mengingat isu-isu dan masalah pelayanan di kecamatan, serta potensi permasalahan yang menyertainya, maka kami Kelompok II bermaksud menggelar kegiatan PKM di Desa Lengkong dengan tema : mengembangkan budaya literasi untuk masyarakat Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang dilakukan mengembangkan budaya literasi untuk masyarakat Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

Tahapan awal/Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2020) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Tim PkM melakukan semua persiapan untuk pelaksanaan kegiatan, dimulai dari mencatat jumlah dan kesiapan peserta

atau mitra yang akan mengikuti pelatihan dan membuat Whatsapp Group untuk memudahkan komunikasi dan pembagian materi sebelum dan selama pelatihan. Selain itu pada tahap ini tim PkM mempersiapkan materi powerpoint tentang mengembangkan budaya literasi untuk masyarakat Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung yang akan disampaikan mulai dari pengenalan, manfaat, cara membuat hingga cara menggunakannya.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Hanafiah, 2021) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Tahapan ini dilakukan penyampaian Materi baik itu cara membuat hingga cara menggunakannya. Tahapan penyampaian materi dilakukan dengan cara presentasi menggunakan powerpoint, setelah itu Tim PkM menjelaskan dan menunjukkan langkah-langkah mengembangkan budaya literasi untuk masyarakat Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Setelah itu dilakukan bimbingan latihan/praktek, dimana sebelum dimulainya kegiatan peserta (mitra) telah diberikan informasi terlebih dulu melalui WaG terkait rencana kegiatan dengan menjelaskan secara perlahan dan bertahap setiap langkahnya agar peserta kegiatan dapat memahami dan mengikuti dengan mudah.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Arifudin, 2023) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Tahapan ini tim PkM melakukan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan dengan menyebarkan angket via google form atau menggunkan kertas biasa yang terdiri dari beberapa pertanyaan berkaitan dengan perkembangan kemampuan dan respon peseta atau mitra sebagai peserta dalam mengembangkan budaya literasi untuk masyarakat Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Hasil evaluasi juga diperkuat dengan dilakukannya wawancara oleh Tim PkM kepada masing-masing peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat dengan program mengembangkan budaya literasi untuk masyarakat Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung dapat dijelaskan hasil dan luaran program serta dampaknya terhadap perubahan mitra selama proses pendampingan ini.

Kegiatan pendampingan mengembangkan budaya literasi untuk masyarakat Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung yang dilakukan dengan beberapa tahapan pelaksanaan program, yaitu sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Kegiatan ini diawali dengan pembuatan pamflet melalui aplikasi canva. Hasil canva tersebut kemudian di upload pada halaman media sosial akun @kkn_kelompok.2 dalam

instagram. Dengan pelaksanaan ini kami memiliki satu program yaitu Open Donasi dalam bentuk wakaf buku.



Gambar 1. Tahap Persiapan PKM

Pada tahapan ini, Tim PkM selain memberikan materi tentang mengembangkan budaya literasi untuk masyarakat Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung juga mensosialisasikan terkait agenda kegiatan secara keseluruhan. Materi powerpoint tentang literasi kegiatan pendidikan dan lingkungan hidup masyarakat sudah diberikan terlebih dulu kepada masyarakat yang menjadi mitra, agar peserta kegiatan PkM dapat mempersiapkan diri sebelum mengikuti kegiatan.

Di Indonesia keberadaan desa memiliki fungsi yang sangat penting bagi pembangunan dan bagi keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Desa merupakan tempat tinggal sebagian besar masyarakat sehingga keberadaan desa turut merepresentasikan kesejahteraan dan kemajuan bangsa. Desa menjadi penyedia sumber daya alam, di mana pemanfaatannya dapat diharapkan meningkatkan kemakmuran penduduknya.

Desa sebagai penyedia lapangan kerja, sehingga dengan pembangunan ekonomi di pedesaan dapat mengurangi pengangguran, dan meminimalisir urbanisasi di perkotaan. Desa merupakan tempat berkumpul dan berinteraksi warga dalam kehidupan sehingga muncul berbagai kebudayaan yang diharapkan lestari dan menjadi unsur pemersatu bangsa. Desa juga merupakan struktur aparat pemerintahan yang akan bertanggung jawab dan mengelola berbagai kegiatan desa demi mewujudkan tujuan pembangunan nasional.

Perencanaan dalam sebuah program menentukan keberhasilan dari sebuah program (Arifudin, 2021). Oleh karenanya, sangat penting direncanakan secara komprehensif pada pendampingan mengembangkan budaya literasi untuk masyarakat Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung mengikuti langkah berikut ini:

1. Melakukan diskusi dengan masyarakat pada lokasi pengabdian untuk membahas masalah yang akan dipecahkan.
2. Mengkaji kegiatan yang akan diberikan pada pengabdian ini.
3. Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan.
4. Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni Rencana Pembelajaran.
5. Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di masyarakat.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam melakukan aktivitas belajar, karena belajar itu tidak akan terjadi tanpa ada motivasi (Arifudin, 2022). Jadi, subjek belajar yang mengalami proses belajar, supaya berhasil perlu memperhatikan dan selalu mengembangkan motivasi dalam dirinya, sehingga antara tujuan dan harapan dapat tercapai secara maksimal, karena motivasi merupakan pendorong untuk melakukan suatu aktivitas.

Mengingat permasalahan literasi yang menjadi ancaman bagi generasi muda, khususnya anak-anak sekolah dasar, maka kami kelompok II KKN STAI Sabili Bermaksud menggelar kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung dengan tema : “Mengembangkan Budaya Literasi Untuk Masyarakat Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung”

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi, Sardiman sebagaimana dikutip (Supriani, 2020) mengemukakan yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. 1) Motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, serta 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang mempengaruhinya untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor tersebut merupakan faktor yang sangat penting karena dengan motivasi intrinsik, seseorang akan menyadari pentingnya belajar, senang dan dapat lebih berkonsentrasi. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhinya untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor tersebut dapat berupa rangsangan, seperti ingin mendapat pujian, dan ingin mendapat nilai agar dapat prestasi, ataupun karena dengan adanya bantuan dari pihak lain yang mengarahkan atau memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam aktivitas belajarnya, termasuk dalam kegiatan literasi pendidikan dan lingkungan hidup.

Menurut Dimiyanti sebagaimana dikutip (Ulfah, 2023) mengemukakan bahwa motivasi belajar penting bagi siswa karena 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, 3) Mengarahkan kegiatan belajar, 4) Membesarkan semangat belajar, serta 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian belajar.

Keinginan untuk melakukan aktivitas belajar sangat penting dimiliki oleh setiap orang, karena tanpa motivasi belajar mustahil seorang hendaknya memiliki perencanaan dalam melakukan aktivitas belajar agar aktivitas belajarnya terarah secara baik. Sehingga pengabdian pada literasi kegiatan pendidikan dan lingkungan hidup masyarakat di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung direncanakan sedemikian rupa agar tercapai sesuai tujuan program.

Tahap Pelaksanaan

Setelah seluruh peserta melakukan registrasi pada kegiatan PkM mengembangkan budaya literasi untuk masyarakat Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung yang dituju, Tim PkM melanjutkan kegiatan dengan agenda penyampaian materi selanjutnya yakni memberikan arahan untuk mengikuti setiap arahan pada PkM mengembangkan budaya literasi untuk masyarakat Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan PKM

Menurut Darmawan dalam (Mardizal, 2023) mengemukakan bahwa pada tahap pelaksanaan sangat penting untuk melakukan semuanya sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, agar dapat sesuai dengan tujuan dari sebuah program. Pelaksanaan perlu dilakukan serinci mungkin agar tidak ada hal yang terlewat dari program yang dibuat.

Desa Lengkong berada di kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung, merupakan desa yang secara geografis terletak pada ketinggian 600 m dari permukaan laut dengan suhu maksimal 32 derajat dan suhu minimal 28 derajat. Secara geografi kecamatan bojongsoang terdiri dari : Areal Pertanian, Sawah dan Kolam Ikan, Areal Perumahan dan Pemukiman Penduduk, Areal Industri dan Polutif, Areal Perdagangan dan Jasa, Areal Instalasi Pengelolaan Air Kotor PDAM Kota Bandung.

Secara Geografis Kecamatan Bojongsoang merupakan pintu gerbang perbatasan dengan kota Bandung. Dengan dikeluarkannya Perda Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RT/RW) maka status tanah banyak yang mengalami perubahan dari lahan pertanian menjadi pemukiman dan tentu akan mempengaruhi terhadap laju pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi masyarakat Kecamatan Bojongsoang pada khususnya dan Kabupaten Bandung pada umumnya.

Kegiatan KKN mahasiswa STAI Sabili Bandung, merupakan bagian dari sistem perguruan tinggi yang menempatkan mahasiswa di tengah masyarakat untuk membantu, mendampingi, memajukan dan memberdayakan masyarakat, dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusianya, melalui program-program yang sengaja dirancang, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lahir dan batin.

Upaya meningkatkan literasi masyarakat, pengabdian memperhatikan perubahan sikap masyarakat, keaktifan, dan tanggapan terhadap proses pembelajaran yang dialaminya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh tim PKM. Pelaksanaan mengembangkan budaya literasi untuk masyarakat Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung dilakukan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini:

1. Tim PKM membuka pelajaran
2. Tim PKM melakukan apersepsi
3. Dilakukan pembelajaran literasi kegiatan pendidikan dan lingkungan hidup. Dalam kegiatan ini, aktivitas-aktivitas peserta dalam proses pembelajaran diamati untuk mengetahui selama pemberian tindakan.
4. Pemberian tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar setelah proses pembelajaran.
5. Pemberian tugas untuk melatih literasi peserta.
6. Perbaiki jawaban peserta terhadap indikator yang belum dicapai di atas suatu tugas yang diberikan sampai indikator tersebut tercapai dan menuliskan komentar tentang kekurangan dan kelebihan peserta terhadap tugas yang dikerjakan.
7. Tiap pertemuan tim PKM mencatat semua kejadian yang dianggap penting seperti kehadiran dan keaktifan peserta mengikuti pelajaran.

Djamarah sebagaimana dikutip (Ulfah, 2022) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diproses, yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas belajarnya. Secara operasional tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan atau sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Lebih lanjut menurut (Mayasari, 2023) bahwa hasil belajar dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran berkaitan dengan aspek-aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

Hasil belajar dapat diketahui dengan jalan melakukan pengukuran yang dikenal dengan istilah pengukuran hasil belajar. Arikunto sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) mengemukakan bahwa pengukuran hasil belajar ialah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar), termasuk pada kegiatan literasi pada masyarakat ini.

Pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan tematik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, tim PKM dituntut memilih metode yang tepat sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar peserta agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Menurut (Mayasari, 2021) bahwa Guru diharapkan menggunakan multi metode dan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya ceramah, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi dan lain-lain.

Sebagaimana dipahami bahwa setiap media pengajaran memiliki kemampuan masing-masing, maka diharapkan kepada guru agar menentukan pilihannya sesuai dengan kebutuhan pada saat pertemuan. Menurut (Mayasari, 2022) bahwa hal ini dimaksudkan agar penggunaan media tidak menjadi penghalang proses belajar mengajar khususnya yang akan guru lakukan, yakni alat bantu yang dapat mempercepat/mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

Secara umum, manfaat media dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien (Apiyani, 2022). Akan tetapi, lebih lanjut Anderson dalam (Rahman, 2021) mengemukakan secara khusus dan rinci ada beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan beberapa manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut: a) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, b) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, d) Efisiensi dalam waktu dan tenaga, e) Meningkatkan kualitas belajar siswa, f) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja, g) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar siswa, serta h) Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Yunus sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pendidikan seperti tujuan yang ingin dicapai, ketepatan materi media, keadaan peserta didik, ketersediaan media, mutu teknis dari media, serta biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan dan penggunaan media. Lebih lanjut Anderson dalam (Nurbaeti, 2022) mengemukakan bahwa tiga pertimbangan kelayakan yang dapat dipakai pengajar untuk memilih media pembelajaran adalah sebagai berikut: a) Kelayakan praktis, seperti : Keakraban pengajar dengan media yang akan digunakan, ketersediaan media di lingkungan belajar setempat, ketersediaan waktu untuk mempersiapkan, dan ketersediaan sarana untuk fasilitas pendukungnya, b) Kelayakan teknis seperti: relevan dengan tujuan yang ingin dicapai (kualitas pesan atau kurikuler), dan merangsang terjadinya proses belajar-mengajar, serta c) Kelayakan biaya biasanya faktor kelayakan biaya baru ditinjau bila memenuhi persyaratan teknis lebih dari satu, yaitu apakah biaya yang dikeluarkan seimbang dengan manfaat yang akan diperoleh.

Berdasarkan beberapa tujuan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pemilihan media berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai dan kemampuan untuk mengadakan dan menggunakannya, termasuk pada kegiatan literasi pada masyarakat ini dibutuhkan media yang tepat dalam upaya mencapai tujuan program pengabdian pada masyarakat.

Tahap Evaluasi

Kegiatan PkM dilaksanakan sebanyak 2x pertemuan dengan rincian pertemuan 1 digunakan untuk menyampaikan materi sedangkan pertemuan 2 untuk melakukan bimbingan latihan/praktek agar semua peserta memiliki motivasi belajar pada

mengembangkan budaya literasi untuk masyarakat Desa Lengkong Kecamatan Bojongsong Kabupaten Bandung sesuai dengan tujuan dari kegiatan PkM. Selama 2x pertemuan peserta menunjukkan ketertarikan yang sangat tinggi untuk belajar, dibuktikan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan saat kegiatan berlangsung. Untuk melihat perkembangan kemampuan dan pemahaman peserta sekaligus evaluasi sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan PkM, semua peserta diminta untuk mengisi angket yang disebar melalui google form pada guru dan orang tuanya sebagai bentuk ukuran peningkatan motivasi belajar peserta pada mengembangkan budaya literasi untuk masyarakat Desa Lengkong Kecamatan Bojongsong Kabupaten Bandung. Menurut (Fitria, 2023) mengemukakan bahwa peran evaluasi sangat penting dalam rangka melihat sejauhmana keberhasilan dari sebuah program serta langkah perbaikan ke depan.



Gambar 3. Tahap Evaluasi PKM

Melalui penerapan hal tersebut, dapat meningkatkan motivasi peserta literasi. Hal-hal yang tampak mengalami peningkatan pada diri peserta dengan media infocus, yaitu:

1. Rata-rata peserta menyimak dan memperhatikan pengarahan tim PKM.
2. Peserta memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas masalah yang diajukan oleh tim PKM.
3. Peserta menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat.
4. Peserta aktif mencari pemecahan masalah.
5. Kerajinan peserta membaca dan mengerjakan tugas.
6. Respon peserta yang tinggi terhadap materi

Secara umum, kelebihan literasi masyarakat dalam pembelajaran khususnya dalam memotivasi belajar peserta lebih meningkatkan interaksi antara tim PKM dan peserta dalam pembelajaran (Ulfah, 2019). Sementara itu, menurut (Hoerudin, 2023) mengemukakan bahwa kelebihan yang lain sebagai berikut: a) Mudah digunakan oleh siswa, b) Mudah diingat siswa karena ukurannya besar serta memiliki variasi warna yang bermacam-macam, c) Mudah dipindah-pindahkan, d) Bisa digunakan kapan dan di manapun, e) Siswa yang lebih banyak aktif dalam penggunaan media ini, f) Pembelajaran lebih berkualitas karena membangkitkan rasa ingin tahu siswa, g) Pembelajaran lebih

sistematis dan terstruktur, serta h) Tidak membuat siswa menjadi bosan karena mengandung unsur permainan.

Kegiatan ini terlaksana dengan baik tentunya dengan pengorganisasian yang telah direncanakan sebelumnya. Terdapat bagian-bagian dalam kepanitiaan kegiatan pengabdian masyarakat dan pihak-pihak pada bagian-bagian tersebut berfungsi dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Tanjung, 2022) bahwa pelaksanaan program dapat terlaksana dengan baik dengan menggunakan pendekatan manajemen.

Dalam proses evaluasi, dilakukan saat pengabdian berakhir. Kemudian akan dilakukan perbaikan pada pengabdian selanjutnya dengan pengembangan tema pengabdian pada mitra.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Lengkong Kabupaten Bandung merupakan serangkaian kegiatan yang saling berhubungan antara koordinator dan pelaksana. Dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana dapat diambil kesimpulan bahwa segala upaya untuk memampukan dan membiasakan membaca bagi warga merupakan salah satu investasi untuk pembangunan berkelanjutan. Agar kegiatan membaca menjadi tradisi dan budaya bangsa, maka perlu dilakukan pembiasaan sejak dini. Dalam turut serta mensukseskan program literasi yang dicanangkan pemerintah, maka kami Kelompok 2 PKM STAI Sabili menyelenggarakan program Habitiasi Literasi.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan bahwa hasil kegiatan ini bisa dibuatkan dengan tutorial yang bagus sehingga dapat menarik perhatian, serta pelatihan ini dapat dilanjutkan pada setiap kelurahan sehingga dapat memberikan kemanfaatan yang lebih luas pada literasi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2: 499–504.
- Arifudin, O. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi* 6, no. 2: 59–63.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia* 1, no. 1: 50–58.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 03: 2239–2252.
- Gee. (1989). Literacy, Discourse, and Linguistics. *Jurnal of Education* 171, no. 1: 171–181.

- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat* 5, no. 2: 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6: 1816–1823.
- Hoerudin, C. W. (2010). Pengembangan Membaca Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kapasitas Berpikir Kritis. *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 1, no. 2.
- Hoeruddin, C. W. (2011). *Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Dan Budaya*. Prosiding Seminar Nasional. Padang. Sukabina Press Padang.
- Hoerudin, C. W. (2017). Model Kebahasaan Berkarakter Dalam Mengembangkan Aspek Nilai, Agama, Dan Moral Anak Usia Dini. *Educhild Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 1: 1–12.
- Hoerudin, C. W. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Dan Pemahaman Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Cerita Fiksi. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*. 1, no. 1: 23–30.
- Hoerudin, C. W. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Bercerita. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 2: 121–132.
- Hoerudin, C. W. (2022). Implementasi Model Tipologi Interaksi Untuk Meningkatkan Interaksi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online. *Research and Development Journal of Education* 8, no. 1: 242–255.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15, no. 1: 579–594.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner Dan Authentic Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5: 2994–3003.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2: 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 167–175.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* 1, no. 1: 47–59.

- Nasser, A. Aziz. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 1: 100–109.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 98–106.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. Paris: OECD.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia* 2, no. 2: 99–106.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1: 71–77.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 1, no. 1: 1–10.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1: 332–338.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu* 1, no. 1: 95–105.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1: 339–348.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1 (2019): 92–100.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 3, no. 1: 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 13–22.